

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen pengungkapan *ESG*, profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap variabel dependen penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan atas penelitian pada perusahaan manufaktur periode 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti apabila perusahaan meningkatkan pengungkapan *ESG*, maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan naik. Hal ini dikarenakan pengungkapan *ESG* digunakan sebagai alat manajemen impresi atau "tameng" untuk mengalihkan perhatian pemangku kepentingan dari praktik yang kurang etis, seperti strategi penghindaran pajak yang agresif, sehingga citra baik dari *ESG* dipakai untuk melegitimasi tindakan lain perusahaan.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang berarti apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi atau rendah, tidak akan berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak

yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tidak serta-merta membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena kewajiban perpajakan tetap dihitung berdasarkan ketentuan yang berlaku atas laba kena pajak.

3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang berarti apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi atau rendah, tidak akan mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur lebih cenderung memanfaatkan celah aturan perpajakan daripada mengandalkan manfaat pajak dari beban bunga utang. Selain itu, penggunaan utang yang dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan di masa depan.
4. *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, yang berarti apabila perusahaan memiliki tingkat *capital intensity* yang tinggi, maka kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak juga akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan modal intensif memiliki banyak aset tetap (seperti mesin dan gedung) yang menghasilkan beban penyusutan (depresiasi) yang sangat besar. Beban ini secara legal dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga perusahaan sudah mendapatkan keuntungan pajak secara alami tanpa perlu melakukan

skema penghindaran pajak yang agresif dan berisiko.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan referensi dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketidaklengkapan data historis untuk sampel data tertentu di terminal data bloomberg.
2. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) hanya bernilai 5,5%, sedangkan terdapat 94,5% faktor lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan database alternatif sebagai pelengkap atau pengganti bloomberg.
2. Menambahkan variabel-variabel independen lain yang diduga berpengaruh terhadap penghindaran pajak seperti ukuran perusahaan dan manajemen laba.